

Implementasi Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDI Bahrul Ulum

¹Nur Fadilah, ² Muhammad Yusron El Yunusi

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: ¹95.nurfadilah@gmail.com ²yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak

Dalam suatu pembelajaran dan pengajaran disekolah, Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam menghasilkan murid-murid yang berkaliber tinggi. Pendidikan karakter menjadi perhatian umum bagi setiap pendidik. Sehingga guru harus membangun Kembali Pendidikan karakter peserta didik dengan melakukan pencegahan hal negatif, diantaranya dari keterlibatan aktivitas perundungan atau bullying pada peserta didik tingkat sekolah dasar, salah satunya di SDI Bahrul Ulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan dan mengkarakterisasi Tindakan perundungan yang terjadi, berikut dengan pencegahannya untuk meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik. Dari penelitian ini, peneliti menemukan adanya beberapa bentuk perundungan yang terjadi pada peserta didik. Diantaranya perundungan tersebut dilakukan secara verbal yakni mengejek temannya dengan sengaja dan perundungan mengejek tentang orang tua. Dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa langkah-langkah diambil untuk menghindari insiden intimidasi di sekolah. Akibatnya, para pendidik menggunakan berbagai strategi pencegahan, seperti menanamkan pada anak-anak mereka kebiasaan berbicara lebih pelan dan secara konsisten memanggil nama orang dewasa. Tingkat kesadaran diri dan empati siswa lain juga meningkat melalui interaksi sosial ini.

Kata Kunci : *Pencegahan Bullying, Pembentukan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu metode mendidik siswa agar memiliki akhlak dan integritas yang baik dengan memastikan mereka mengetahui apa saja nilai-nilai tersebut dan bagaimana mengamalkannya dalam hubungannya dengan Tuhan, orang lain, lingkungan, dan negaranya (Yyuyarti, 2018) . Khususnya bagi siswa sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting untuk pengembangan pribadi dan akademik mereka. Setiap bagian dari sekolah—kurikulum, prosedur pengajaran dan evaluasi, kualitas interpersonal, dan manajemen mata pelajaran, administrasi, kegiatan kokurikuler, pendanaan, fasilitas, infrastruktur, etos kerja semua siswa dan staf , dan lingkungan sekolah secara keseluruhan—harus dipertimbangkan ketika merancang program pendidikan karakter.

Akhir-akhir ini masyarakat diramaikan oleh kenakalan anak-anak yang terjadi disekitar kita, baik dirumah, disekolah, dikampung, dijalan raya dan

dimanapun mereka berada. Perilaku tersebut tidak tiba-tiba hadir dan mereka miliki. Namun lingkungan dan peradaban memiliki peran penting dalam lahirnya perilaku tersebut. Seperti yang kita berdua pahami dan alami, seiring berkembangnya zaman, persoalan moral, budi pekerti dan akhlak mulia menjauh dari jangkauan anak-anak (Fadilah & El-yunusi, 2024). Perilaku bullying yang terjadi disekolah salah satunya di SDI Bahrul Ulum termasuk pengaruh dari berkembangnya zaman melalui media sosial.

Sebagaimana perkembangan zaman, perkembangan Pendidikan karakter yang dilalui peserta didik sangat menunjukkan perubahan yang drastic, diantaranya dikarenakan pengaruh media social dan interaksi langsung disekitar peserta didik. Hal tersebut menimbulkan adanya perundungan (*bullying*) yang terjadi. Dalam kasus-kasus intimidasi atau perundungan, fenomena sosial adalah kuncinya. *Bullying*, menurut Olweus, merupakan masalah psikologis ketika seseorang terus-menerus menghina dan merendahkan orang lain, sehingga dampak negative bagi kedua belah pihak, terutama dalam situasi di mana pelaku intimidasi memiliki otoritas lebih dari korban (Nurrochimawati, 2016). Disamping itu, peserta didik usia sekolah dasar, memiliki rasa ingin tahu dari banyak hal termasuk tingkah laku yang mereka lihat disekitarnya. Dengan kata lain, perilaku yang mengarah ke tindak perundungan, justru menarik rasa ingin tahu peserta didik terhadap lingkungan dan interaksi sosial. Dari fenomena-fenomena yang terjadi tersebut mengakibatkan Pendidikan karakter di Indonesia saat ini memiliki penurunan. Diantaranya disebabkan adanya kasus perundungan yang terjadi di sekolah tingkat dasar hingga tingkat akhir.

Beberapa remaja siswa mengemukakan pengalaman mereka tentang *bullying*, seperti diejek oleh teman, dikucilkan oleh lingkungan, dan mendapat kekerasan fisik (Dafiq et al., 2020). Selain itu, sekolah juga merupakan tempat belajar yang bersifat formal, dan sebagaimana tercantum dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, "Anak-anak yang berada di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengurus sekolah, atau teman-teman di lingkungan sekolah yang bersangkutan." , atau lembaga pendidikan lainnya," jadi jelas bahwa sekolah

mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keselamatan siswa saat mereka belajar. Dengan kata lain, anak-anak harus bisa belajar tanpa takut dirugikan. Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa aman dari segala bentuk pelecehan, intimidasi, penyerangan, atau kekerasan.

Dalam kitab suci Kalamullah ini, segala kebaikan akan tersebar ke seluruh penjuru bumi di era MI, mulai dari balita atau bayi baru lahir hingga anak SD, TK, PAUD, hingga dewasa muda di Indonesia. Akan tercipta pembentukan karakter dan pendidikan moral yang spesifik dan indah. tegak secara moral dan akan bekerja untuk memperbaiki negara dan negaranya (El-Yunusi et al., 2023). Diantara Teknik yang digunakan implementasi pencegahan bullying dan pembentukan karakter peserta didik yang ada di SDI Bahrul Ulum dengan memperkuat agama peserta didik seperti mengaji, murojaah, hafalan surat pendek, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan fenomena dan penjelasan tersebut diatas sebagai pedoman dengan menganalisis adanya implementasi upaya pencegahan terhadap kasus perundungan yang terjadi di tingkat sekolah dasar (*bullying*). Adapun upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, khususnya yang berada di SDI Bahrul Ulum.

Indikator

Adapun indikator Pencegahan Bullying yang berlaku pada penelitian ini diantaranya; Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan sebayanya. Perubahan perilaku peserta didik terhadap pengaruh sosial yang terjadi disekitarnya. Adanya keinginan perubahan tingkah laku mengarah ke perilaku bullying. Adanya strategi pembelajaran yang menarik sebagai implementasi upaya pencegahan bullying.

Dan Adapun indikator Pembentukan Pendidikan Karakter yang berlaku pada penelitian ini diantaranya; Kemampuan pembentukan karakter yang dilakukan guru kepada peserta didik. Adanya kesinambungan yang dilibatkan antara kurikulum

merdeka dengan pembelajaran karakter. Adanya keterlibatan aktivitas religius yang mengarah kepada Pendidikan karakter peserta didik sebagai bentuk upaya pencegahan kasus perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tindakan bullying yang sedang terjadi dikalangan peserta didik Sekolah Dasar di SDI Bahrul Ulum.
2. Mendeskripsikan upaya pencegahan perilaku bullying untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SDI Bahrul Ulum.

METODE PENELITIAN

Menurut Gero (2022), pendekatan penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas seluruh pertanyaan. Pendekatan ilmiah terhadap pengumpulan data dengan tujuan dan penerapan yang ditentukan dikenal sebagai teknik penelitian.(Waruwu, 2023). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis implementasi upaya pencegahan kasus perundungan (bullying) untuk meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Adapun spesifikasi metode yang digunakan diantaranya menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan secara rinci terkait fenomena yang terjadi. Sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, pendekatan deskriptif kualitatif memberikan gambaran situasi secara rinci dan mendalam.(Fadli, 2021). Tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif sendiri bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi secara aktual dan lebih rinci dari gambaran yang ada dilapangan, dengan begitu bahwa metode deskriptif kualitatif yakni metode yang mendeskripsikan hasil kasus yang ada dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik di SDI Bahrul Ulum. Adapun peserta didik berjumlah 24 anak. Penelitian akan menganalisis bagaimana perubahan sikap peserta didik yang berkaitan dengan perundungan (*bullying*) dan implementasi upaya pencegahan kasus perundungan (*bullying*) untuk meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik disekolah dasar. Peneliti akan melakukan observasi terhadap tingkah laku peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan perundungan (*bullying*) disekolah. Kemudian dilanjutkan dengan

observasi upaya pencegahan yang dilakukan terhadap kasus perundungan (bullying) yang terjadi. Selain itu, peneliti juga memerlukan hasil wawancara sebagai bentuk analisis subjektif terkait responden observasi. Adapun peneliti melakukan bentuk analisis subjektif terkait responden observasi. Adapun peneliti melakukan bentuk wawancara kepada beberapa peserta didik (dipilih dengan menggunakan random sampling) dan guru kelasnya. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara ini, peneliti akan menemukan hasil identifikasi keterlibatan perilaku perundungan bullying terhadap peserta didik berikut dengan implementasi upaya pencegahan kasus perundungan (bullying) untuk meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik di SDI Bahrul Ulum dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian pencegahan perilaku bullying pada siswa SDI Bahrul Ulum melalui observasi dan wawancara merupakan salah satu program inti dalam pelaksanaan penelitian di SDI Bahrul Ulum. Sebelum penyusunan program kegiatan penelitian, dilakukan untuk memantau dan mengumpulkan informasi tentang permasalahan bullying di sekolah SDI Bahrul Ulum. Hasil dari observasi dan wawancara dirapatkan Bersama pihak seklah untuk dijadikan acuan dalam penentuan program pencegahan bullying untuk meningkatkan pembentukan karakter kepada peserta didik di SDI Bahrul Ulum. Temuan hal ini diketahui melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas empat, lima, dan enam.

Guru, bersama dengan petugas keamanan sekolah dan staf rumah tangga, bertanggung jawab untuk mencegah perundungan di kelas. Upaya ini harus diawasi dengan baik. Tanggung jawab seorang guru tidak berakhir pada penyampaian pengetahuan kepada anak-anak; hal ini juga mencakup pencegahan intimidasi. Tujuan dari kurikulum pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang utuh dan mampu bergaul dengan baik dengan teman sebayanya. Sholat Dzuhur berjamaah atau sholat berjamaah merupakan salah satu program yang dapat diciptakan untuk mengajarkan karakter. Memasukkan praktik keagamaan ke dalam kelas merupakan salah satu cara sekolah memberikan pendidikan karakter, dengan tujuan membentuk siswa menjadi orang yang dapat bergaul dengan orang lain dan mengakhiri sikap dan praktik kekerasan.

Temuan dari latihan ini menunjukkan bahwa strategi yang didasarkan pada wawancara dan observasi siswa telah efektif dalam meningkatkan kesadaran akan penindasan dan konsekuensinya. Selain itu, ini adalah cara yang bagus untuk memberikan perhatian pada peran penting sekolah dan instruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan aman. Beberapa poin moneter yang diperoleh siswa melalui wawancara dan observasi adalah:

1. Siswa SDI Bahrul Ulum, khususnya kelas 4, 5, dan 6, mulai memahami konsep bullying dan wujudnya dalam sikap, tindakan, dan perilaku. Oleh karena itu, semua orang menjadi lebih berhati-hati saat ingin melontarkan komentar ringan

- yang mungkin akan membuat marah teman sekelas atau lawannya. Biasakan untuk selalu menyapa orang yang lebih tua dan perhatikan apa yang dikatakan.
2. Dengan terlibat dalam sosialisasi ini, siswa juga dapat membantu satu sama lain menjadi lebih peka dan sadar. Kesadaran mereka akan pentingnya menjaga satu sama lain dan kepekaan mereka terhadap penderitaan teman-teman mereka telah bertumbuh.
 3. Terbentuknya iklim sekolah yang lebih ramah dan aman juga sangat dipengaruhi oleh sosialisasi ini. Bersama-sama, siswa dan guru dapat membuat perbedaan di kelas dengan meningkatkan kesadaran mengenai penindasan dan dampaknya.

Merujuk pada upaya tersebut, Sekolah SDI Bahrul Ulum mencita-citakan masa depan yang bebas dari perundungan dalam segala bentuk dan wujudnya. Untuk membantu anak-anak merasa aman, nyaman, dan damai saat mereka berada di sekolah, pemerintah mungkin lebih terbuka dan proaktif dalam menyelenggarakan acara sosial di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan penelitian ini adalah pencegahan bullying dan pembentukan karakter terhadap peserta didik dengan cara melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik di sekolah SDI Bahrul Ulum khususnya peserta didik kelas 4, 5 dan 6. Dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui penyebab dan dampak pada peserta didik dengan tindakan bullying. Dengan implementasi dan pembentukan karakter seperti diatas peserta didik di SDI Bahrul Ulum bisa merubah sikap, bisa lebih peka dan peduli kepada keadaan atau kondisi temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- El-Yunusi, M. Y. M., Sajidah, S., & Mubarok, H. (2023). Konsep Filsafat Pada Pengembangan Karakter Remaja Muslim Di Era Dunia Dengan Genre “4P.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 15. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.7783>

- Fadilah, E. N., & El-yunusi, M. Y. M. (2024). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA UPT SD NEGERI 228 GRESIK*. 8(4), 31–44.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gendro, et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Nurrochimawati, C. D. (2016). Implementasi Program Antibullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Uny*, 1, 103–110.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.